

Komodifikasi Simbol Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Fashion di Instagram

(Analisis Visual Brand Culture Terate)

¹Moh Nur Udin, ²Jupriono, ³Amalia Nurul MuthMainnah

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Langilepas19@gmail.com

Abstract

This research analyzes the commodification process of symbols of the Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) in fashion on Instagram's Culture Terate using Roland Barthes' semiotic theory. PSHT symbols, such as the shining heart, Terate flower, and the text "TERATE," undergo a transformation from cultural values to economic values. The commodification of these symbols involves marketing strategies and the use of influencers to promote products featuring PSHT symbols. However, within the context of commodifying PSHT symbols in fashion on Instagram's Culture Terate, several issues need to be identified and addressed in this study. How do PSHT symbols undergo a transformation from cultural values to economic values in the fashion context on Instagram's Culture Terate? The research also demonstrates that this commodification creates consumer fanaticism, where PSHT symbols are seen as part of one's identity and lifestyle. Consumers actively engage in the commodification process by consuming fashion products containing PSHT symbols. Through the approach of the theory of commodification and Roland Barthes' semiotics, this research provides an understanding of the dynamics of symbol commodification in the fashion industry and social media. These findings can be used to develop more effective marketing strategies within the context of commodifying cultural symbols in the fashion industry.

Keywords: *Symbol commodification, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), fashion Instagram, myth*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis proses komodifikasi simbol Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam fashion di Instagram Culture Terate dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Simbol-simbol PSHT, seperti hati bersinar, bunga Terate, dan teks "TERATE", mengalami transformasi dari nilai-nilai budaya menjadi nilai-nilai ekonomi. Komodifikasi simbol-simbol ini melibatkan strategi pemasaran dan penggunaan influencer untuk mempromosikan produk dengan simbol-simbol PSHT. Namun, dalam konteks komodifikasi simbol-simbol PSHT dalam fashion di Instagram Culture Terate, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dan ditangani dalam penelitian ini. Bagaimana simbol-simbol PSHT mengalami transformasi dari nilai-nilai budaya menjadi nilai-nilai ekonomi dalam konteks fashion di Instagram Culture Terate. Penelitian juga menunjukkan bahwa komodifikasi ini menciptakan fanatisme konsumen, di mana simbol-simbol PSHT dianggap sebagai bagian dari identitas dan gaya hidup. Konsumen terlibat aktif dalam proses komodifikasi dengan mengonsumsi produk fashion yang mengandung simbol-simbol PSHT. Melalui pendekatan teori komodifikasi dan semiotika Roland Barthes, penelitian ini memberikan pemahaman tentang dinamika proses komodifikasi simbol dalam industri fashion dan media sosial. Temuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dalam konteks komodifikasi simbol budaya dalam industri fashion.

Kata kunci: Komodifikasi simbol, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), fashion Instagram, mitos

Pendahuluan

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah organisasi persaudaraan seni bela diri yang berasal dari Indonesia. Didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo (Humas PSHT, 2021). PSHT memiliki prinsip-prinsip yang kuat, seperti kesetiaan, kejujuran, dan persaudaraan. Organisasi ini telah memiliki pengaruh signifikan dalam dunia seni bela diri Indonesia, dengan banyak anggota dan pengikut yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan di luar negeri.

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, internet menjadi kebutuhan utama bagi setiap individu. Pengaruh internet ini juga dirasakan dalam berbagai sektor, termasuk bisnis. Pertukaran informasi yang cepat mendorong para pengusaha untuk beradaptasi dengan dunia teknologi. Dalam dunia bisnis, keahlian dalam mencari informasi dan berinovasi menjadi sangat penting agar bisnis dapat berkembang. Media sosial, termasuk Instagram, memudahkan para pengusaha untuk memahami keinginan konsumen. Banyak pengguna media sosial yang mendorong para pengusaha untuk mengembangkan bisnis secara online, termasuk melalui Instagram.

Dalam organisasi seperti PSHT, fenomena komodifikasi juga dapat ditemukan. Komodifikasi adalah proses mengubah barang atau jasa, termasuk komunitas atau simbol-simbol budaya, menjadi komoditas yang dihargai di pasar. Dalam hal ini, simbol-simbol PSHT dikomodifikasi dalam bisnis fashion, terutama melalui media sosial seperti Instagram. Akun Instagram Culture Terate merupakan salah satu contoh yang memanfaatkan simbol-simbol PSHT dalam produk kaos mereka. Penyebaran informasi yang cepat melalui Instagram dan cakupan yang luas memungkinkan nilai simbolik dari PSHT dikomodifikasi untuk kepentingan komersial.

Berdasarkan konteks-konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses komodifikasi nilai simbolik Persaudaraan Setia Hati Terate di media sosial Instagram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika komodifikasi simbol-simbol budaya dalam industri fashion dan media sosial.

Tradisi semiotika Roland Barthes merupakan pendekatan penting dalam mempelajari simbol-simbol budaya. Barthes menganggap simbol-simbol sebagai tanda-tanda yang memuat makna sosial dan budaya. Ia membedakan antara denotasi (makna literal) dan konotasi (makna yang terkait dengan konteks sosial dan budaya) dalam interpretasi simbol-simbol (Tjaturrini & Supriadi, 2022). Pendekatan semiotika Barthes dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana simbol-simbol PSHT dalam fashion di Instagram Culture Terate mengandung makna dan nilai-nilai tertentu.

Teori komodifikasi Karl Marx menyajikan pandangan kritis terhadap proses komodifikasi di dalam kapitalisme. Marx menganggap komodifikasi sebagai proses transformasi di mana barang atau jasa menjadi objek pertukaran dan mengalami alienasi (Salim et al., 2020). Dalam konteks penelitian ini, teori komodifikasi Marx dapat membantu memahami bagaimana simbol-simbol PSHT dalam fashion mengalami transformasi dari nilai-nilai budaya menjadi nilai-nilai ekonomi. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas fenomena komodifikasi simbol dalam industri fashion dan media sosial dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan teori komodifikasi Karl Marx. Contohnya, penelitian tentang penggunaan simbol-simbol budaya dalam branding fashion telah menyoroti peran simbol-simbol dalam menarik konsumen dan menciptakan identitas merek

yang kuat. Pendekatan semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis makna dan konotasi simbol-simbol budaya dalam konteks fashion.

Selain itu, beberapa penelitian telah menggunakan teori komodifikasi Karl Marx untuk menganalisis bagaimana simbol-simbol budaya mengalami transformasi menjadi komoditas dalam industri fashion. Penelitian ini menyoroti alienasi yang terjadi dalam proses komodifikasi dan dampaknya terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut.

Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis proses komodifikasi simbol Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam fashion di Instagram Culture Terate dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan teori komodifikasi Karl Marx. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika komodifikasi simbol dalam industri fashion dan media sosial dengan fokus pada PSHT di Instagram Culture Terate.

Metode Penelitian

I. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme untuk menjelaskan, memahami, dan mengeksplorasi komodifikasi simbol Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam industri fashion di Instagram. Analisis fokus pada konten akun Instagram Culture Terate, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk memahami makna simbol-simbol PSHT dan teori komodifikasi Karl Marx untuk melihat transformasi nilai-nilai budaya menjadi nilai-nilai ekonomi.

II. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang bertujuan untuk menggali informasi yang akurat dan sistematis tentang komodifikasi simbol PSHT. Metode ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

III. Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah akun Instagram Culture Terate yang membagikan konten tentang fashion PSHT. Objek penelitian adalah komodifikasi simbol PSHT dalam konten Instagram tersebut

IV. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi terhadap konten yang dibagikan oleh akun Culture Terate di Instagram dan melalui dokumentasi berupa gambar, tulisan, dan foto yang terkait dengan simbol PSHT.

V. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati konten Instagram yang menggunakan simbol-simbol PSHT,

sementara dokumentasi mencakup pengumpulan gambar, tulisan, dan foto terkait simbol PSHT dalam konten Instagram.

VI. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk memahami makna simbol-simbol PSHT dalam konteks industri fashion. Analisis berfokus pada denotasi (makna objektif dan konkret) dan konotasi (makna subjektif dan abstrak) simbol-simbol PSHT. Selain itu, teori komodifikasi Karl Marx digunakan untuk melihat transformasi nilai-nilai budaya menjadi nilai-nilai ekonomi dalam komodifikasi simbol PSHT.

VII. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian diuji melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil dari survei dan observasi konten Instagram Culture Terate. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memastikan keabsahan data dan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang komodifikasi simbol PSHT.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komodifikasi simbol PSHT dalam fashion di Instagram Culture Terate melibatkan proses yang kompleks dalam menciptakan dan memperkuat identitas serta nilai-nilai PSHT. Simbol-simbol PSHT, seperti hati bersinar, bunga Terate, dan teks "TERATE," memiliki makna denotatif yang terkait dengan persaudaraan, semangat, keindahan, dan kekuatan. Namun, melalui proses mitologis, simbol-simbol ini mendapatkan makna konotatif yang lebih dalam, kompleks, dan terkait dengan narasi kekuatan, persatuan, kebanggaan, dan nilai-nilai komunitas PSHT.

Pesan-pesan yang terkandung dalam simbol-simbol PSHT adalah pesan solidaritas, persatuan, keberanian, ketangguhan, kehormatan, disiplin, pengabdian, dan nilai-nilai komunitas. Pengguna fashion dengan simbol-simbol ini ingin menyampaikan pesan-pesan ini dan menunjukkan keterikatan mereka terhadap PSHT serta rasa persatuan dengan anggota lainnya. Komodifikasi simbol PSHT juga mencerminkan nilai-nilai seperti kehormatan, disiplin, pengabdian, dan kebersamaan.

Dalam konteks komodifikasi simbol PSHT dalam fashion di Instagram Culture Terate, ada adanya fanatisme yang terkait dengan penggunaan simbol-simbol ini. Fanatisme ini dapat menjadi ekspresi dari ikatan emosional dan identitas kuat antara pengguna dan PSHT, tetapi juga perlu diwaspadai agar tidak menyebabkan eksklusivitas, intoleransi, dan konflik dengan kelompok-kelompok lain.

Proses komodifikasi simbol PSHT dalam fashion melibatkan transformasi simbol-simbol ini menjadi objek fisik yang dapat diproduksi secara massal dan diperdagangkan. Hal ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang PSHT kepada khalayak yang lebih luas, tetapi juga membawa risiko reduksi makna dan penyelewengan simbol-simbol tersebut.

Komodifikasi isi terjadi ketika nilai-nilai, simbol-simbol, dan identitas budaya PSHT diadaptasi dan diaplikasikan dalam produk fashion yang ditawarkan di Instagram Culture Terate. Hal ini memungkinkan penyebaran nilai-nilai dan identitas PSHT kepada pengguna

yang lebih luas, tetapi juga perlu diikuti dengan pemahaman dan kesadaran terkait makna dan konteks asli dari simbol-simbol tersebut.

Penting untuk mempertimbangkan implikasi komodifikasi ini dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran pengguna terkait nilai-nilai, sejarah, dan identitas PSHT. Dalam penggunaan simbol-simbol budaya, perlu ada praktik yang lebih etis dengan menghormati nilai-nilai yang mendasarinya dan menjaga keaslian serta integritas makna asli dari simbol tersebut.

I. Penutup

Kesimpulan:

Penelitian ini menguak komodifikasi simbol-simbol PSHT dalam fashion di Instagram Culture Terate. Simbol-simbol seperti hati bersinar, bunga Terate, dan teks "TERATE" telah menjadi objek komersial yang dijual dan dikonsumsi dalam fashion. Dalam analisis semiotika Barthes, simbol-simbol ini memiliki makna denotatif dan konotatif yang terkait dengan nilai-nilai, identitas, dan mitos dalam komunitas PSHT. Proses komodifikasi simbol-simbol PSHT dalam fashion dapat mempengaruhi makna dan nilai-nilai yang terkait. Penggunaan simbol-simbol ini dalam fashion dapat mengubah persepsi publik terhadap PSHT, dengan khalayak sebagai konsumen yang memandangnya sebagai bagian dari identitas dan gaya hidup mereka. Produsen dan influencer berperan dalam memproduksi, memasarkan, dan mempromosikan produk dengan simbol-simbol PSHT.

Saran Praktis

Peningkatan Kesadaran: Tingkatkan kesadaran akan makna simbol-simbol PSHT melalui kampanye pendidikan dan diskusi di kalangan anggota PSHT dan komunitas terkait.

Penggunaan yang Bertanggung Jawab: Dorong penggunaan yang bertanggung jawab terhadap simbol-simbol PSHT dalam fashion, hindari penggunaan yang salah atau merendahkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kerjasama dengan Komunitas PSHT: Libatkan komunitas PSHT dalam pengelolaan dan pemakaian simbol-simbol PSHT dalam fashion melalui partisipasi dalam diskusi, desain, dan produksi produk fashion.

Pelestarian Nilai-Nilai Tradisional: Jaga dan lestarikan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam simbol-simbol PSHT melalui pendidikan, pelatihan, dan program penghargaan.

Saran Teoritis

Pendalaman Konsep Semiotika: Teliti konsep-konsep semiotika Roland Barthes seperti tanda, denotasi, konotasi, dan mitos yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis Lebih Lanjut tentang Simbol dan Komodifikasi: Teliti bagaimana simbol-simbol PSHT mengalami transformasi menjadi komoditas fashion dan dampaknya terhadap makna dan nilai-nilai simbol tersebut.

Studi Perbandingan dengan Kasus Lain: Bandingkan dengan kasus-kasus komodifikasi simbol-simbol dalam industri fashion untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.

Pendalaman Studi Industri Fashion dan Media Sosial: Jelajahi aspek-aspek industri fashion dan media sosial yang terkait dengan komodifikasi simbol PSHT untuk memperdalam pemahaman fenomena ini.

Daftar Pustaka

Humas PSHT. (2021). *SHTerate.or.id*. <https://shterate.or.id/susunan-pengurus/pengurus-pusat/>

Salim, R. S., Muhammad, A. R., Program, M., Komunikasi, M., Program, D., Ilmu, M., & Universitas, K. (2020). Komodifikasi Kesenian Wayang Kulit Dalam Film. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(12), 37–48.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/195>

Tjaturrini, D., & Supriadi, N. (2022). Komodifikasi Kesenian Tradisional Calengsai Dan Perkembangan Budaya Cina. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(2), 170.
<https://doi.org/10.36279/apsmi.v5i2.139>